365 renungan

Rezeki Nomplok

Amsal 20:21

Milik yang diperoleh dengan cepat pada mulanya, akhirnya tidak diberkati.
- Amsal 20:21

Siapa yang tidak suka rezeki nomplok, yakni rezeki yang tiba-tiba datang dalam jumlah besar? Di sisi lain, saya pernah mendengar sebuah nasihat dari teman saya yang seorang ekonom demikian, “Uang yang datang dengan tidak wajar, perginya akan juga dengan tidak wajar.” Itulah yang dikatakan dalam ayat emas hari ini sebagai peringatan bagi kita yang suka rezeki nomplok.

Tidak ada kisah yang dapat menggambarkan ayat ini lebih dari kisah seorang pemenang lotre bernama Jack Whittaker. Jack Whittaker memenangkan lotre sebesar 315 juta dolar Amerika pada usia 55 tahun. Rezeki nomplok yang luar biasa! Namun, tahukah Anda bahwa hidupnya berakhir dengan tragedi sesudah itu? Jack menikmati ketenaran sesaat, tetapi kemudian banyak orang yang mendekatinya hanya untuk uang. Ia menjadi sasaran scammer atau penipu. Jack juga terlilit berbagai skandal. Ia menjadi kesulitan percaya kepada orang lain. Pada akhirnya, istrinya menceraikannya. Cucu perempuannya yang menerima banyak uang jajan darinya berpacaran dengan seorang pecandu narkoba dan uang jajan itulah yang membuatnya overdosis dan meninggal. Tiga bulan kemudian, cucu perempuannya yang masih berusia tujuh belas tahun bunuh diri. Anak perempuan Jack sendiri meninggal karena kanker. Salah satu rumahnya di Virginia mengalami kebakaran. Karena segala musibah tersebut, Jack menjadi pecandu minuman keras dan judi. Rumah dan mobilnya menjadi objek perampokan. Suatu ketika dalam sebuah wawancara, Jack mengatakan bahwa ia menyesal tidak merobek tiket lotre tersebut. “Aku hanya akan diingat sebagai orang gila yang memenangkan lotre,” katanya. “Aku tidak bangga dengan itu. Aku sebenarnya ingin diingat sebagai orang yang membantu banyak orang.”

Inilah akhir dari pemenang rezeki nomplok. Anda masih menginginkannya? “Tentu saja! Aku tidak sebodoh Jack! Aku pasti lebih bijaksana dan lebih baik sehingga dapat menggunakan rezeki nomplok dengan baik dan tidak berakhir seperti Jack!” ujar kita dengan kesombongan rohani. Kenyataannya, kita semua adalah manusia yang pada dasarnya lemah dan serakah. Itulah sebabnya rezeki nomplok bukannya menjadi berkat, melainkan menjadi laknat.

Jadi, biarlah kita puas dengan apa yang kita miliki. Tidak perlu tertimpa rezeki nomplok untuk kita bisa merasakan dan menikmati berkat-berkat Tuhan.

Refleksi Diri:

- Berapa kira-kira nilai Anda dalam hal mensyukuri hidup Anda, dalam skala 0-10? Apakah Anda cenderung merasa cukup atau sering berandai-andai tertimpa rezeki nomplok?
- Apa langkah praktis yang dapat Anda lakukan untuk belajar mensyukuri segala sesuatu yang Anda sudah miliki?